

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki arti sebagai cara ilmiah agar menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Artinya, kegunaan penelitian wajib didasarkan kepada ciri-ciri keilmuan, yang berupa rasional dan sistematis. Rasional didefinisikan sebagai: kegiatan penelitian itu dilaksanakan dengan metode-metode yang masuk akal, sehingga penalaran manusia terjangkau. Sedangkan definisi dari sistematis ialah: proses yang dipakai dalam penelitian itu memakai langkah-langkah tertentu yang mempunyai sifat logis.<sup>1</sup>

Adapun strategi penelitian yang digunakan dalam penyusunan teori ialah sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Definisi dari pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang memiliki hasil data deskriptif yang meliputi ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati. Metode penelitian kualitatif sering diartikan obyek yang alamiah. Artinya, obyek yang apa adanya, tidak dipengaruhi atau dimanipulasi oleh peneliti akan tetapi kedatangan peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, alat penelitiannya (instrument) yaitu orang (*human instrument*) maksudnya peneliti sendiri. Peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas untuk bisa menjadi instrument, sehingga memiliki kemampuan bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar menjadi lebih bermakna dan jelas.<sup>2</sup>

Metode kualitatif memiliki ciri khas yaitu terdapat pada penggambaran alamiah dari suatu objek penelitian, lebih bersifat menceritakan mengenai suatu kondisi atau keadaan yang semestinya, lebih rinci berkenaan atas proses atau kegiatan dari pada hasil atau penilaian akhir, dan masih membutuhkan analisis yang mendalam mengenai makna dan jalannya suatu bentuk

---

<sup>1</sup> Umma Farida, *Metode Penelitian Hadits*, (Kudus,; Nora Media Enterorise, 2010), h, 1

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2005), h, 8

kegiatan atau proses.<sup>3</sup> Dalam memperoleh pemahaman yang luas maka dibutuhkan metode pengumpulan data, dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara, supaya memperoleh jawaban yang valid berdasarkan data yang bersifat induktif dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penelitian lapangan yang akan dibahas disini tentang “*Hak dan Etika dalam Bertetangga Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis di desa Undaan Tengah, Undaan, Kudus)*”.

## B. Subjek Penelitian

Peneliti dalam memilih informan memakai teknik *non-probability sampling*, yang merupakan teknik pengutipan sampel dengan tidak memberikan kesempatan kepada setiap unsur untuk menjadi sampel. Teknik tersebut mempunyai dua cabang yaitu, pertama, *purposive sampling*, ialah: teknik pengutipan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seperti halnya, orang yang dipilih dirasa paling mengerti mengenai apa yang diharapkan, atau mungkin dianggap sebagai penguasa sehingga digampangkan. Kedua, *snowball sampling* ialah teknik pengutipan sampel sumber data yang awalnya mendapat sedikit, dan lama kelamaan menjadi besar.<sup>4</sup> Kedua teknik tersebut dipakai untuk penelitian oleh peneliti dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan mencari beberapa informan.

Peneliti memilih beberapa subjek dalam penelitian ini antara lain: tokoh masyarakat, pemuda karangtaruna, ibu PKK, serta masyarakat sekitar di desa Undaan Tengah.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Undaan Tengah, Kec, Undaan Kab, Kudus. Beruntung lokasi yang dijadikan penelitian ini ialah di desa tempat tinggal peneliti sendiri, sehingga mudah untuk melaksanakan penelitian secara berulang-ulang. Penelitian tersebut dilaksanakan karena mempunyai sebab dan tujuan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana masyarakat di desa Undaan Tengah dalam bertetangga di kehidupan sehari-hari, apakah sudah sesuai dengan anjuran hadis Nabi atau bahkan tidak terlalu mengerti tentang hal tersebut.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h, 22

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), h, 218-219

#### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diteliti oleh penulis memiliki dua jenis, ialah sumber primer dan sumber sekunder:

1) Sumber Primer (lapangan):

Sumber data ini ialah data yang didapat langsung dari lapangan, contohnya seperti: tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar yang mempunyai keterlibatan dalam penelitian ini, dan menjadi sumber data utama. Sumber primer penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada masyarakat sekitar yang ada di desa Undaan Tengah, Kec, Undaan, Kab, Kudus.

2) Sumber Sekunder (dokumen):

Sumber data ini berbentuk arsip-arsip dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian ini. Data sekumpulan dalam penelitian ini melingkupi kitab hadis *Shohih Bukhori, Shohih Muslim, Musnad Ahmad*, buku-buku dan jurnal yang berkaitan tentang penjelasan bertetangga, data-data laporan yang sudah ada, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

#### E. Teknik Mengumpulkan Data

Penelitian living hadis ini termasuk bagian dari penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya juga harus mengikuti teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi akan dipakai jika penelitiannya bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan sesuatu yang bisa langsung diamati oleh si peneliti. Kesimpulannya dalam hal observasi, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Melakukan observasi ialah salah satu tingkatan terpenting dalam hal penelitian dikarenakan dengan datang langsung ke tempat penelitian, maka informasi yang valid akan di peroleh peneliti.

Dalam proses melakukan observasi ini, peneliti juga terlibat (*participant observation*) dengan kegiatan

masyarakat yang diamati untuk sebagai sumber data penelitian.<sup>5</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan menggunakan cara peneliti mengutarakan pertanyaan secara lisan kepada seseorang yang dimintai informasi (informan). Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti, agar memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan. Wawancara juga bisa dilaksanakan secara terstruktur dan tidak terstruktur atau acak, dan bisa dilakukan secara tatap muka ataupun lewat telepon. Peneliti akan memakai dua jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur atau acak.

### a) Wawancara terstruktur

Wawancara ini dipakai sebagai metode pengumpulan data, ketika peneliti sudah mendapati dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Sebagai prakteknya, peneliti melangsungkan wawancara kepada masyarakat sekitar yang ada di desa Undaan tengah sebagai narasumber. Dalam wawancara peneliti membawa instrument sebagai pedoman untuk menghindari adanya kekeliruan dalam hasil wawancara, seperti halnya menggunakan handphone untuk merekam dan memfoto.

### b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini memiliki arti wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun menurut sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Disini peneliti hanya ingin mengetahui secara garis besar saja mengenai masyarakat sekitar di desa Undaan Tengah, Undaan, Kudus, tentang kehidupan bertetangga seperti apa.<sup>6</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu cara untuk mengumpulkan berbagai jenis data penelitian yang bisa diminta kepada subjek penelitian secara tidak langsung. Dokumentasi bisa

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), h, 145

<sup>6</sup> Ulfa Yuliana, *Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah (Kajian Living Hadis Mushola Baitul Amin, Tumpang Krasak, Krajan, Jati, Kudus)*, (Skripsi IAIN Kudus, 2022)

dibuat juga sebagai data pendukung yang keadaannya disesuaikan dengan keperluan peneliti. Dokumen penelitian umumnya berbentuk catatan tertulis ataupun dalam bentuk file yang hanya dimiliki oleh subjek penelitian berbentuk catatan penting mengenai sebuah peristiwa, dokumen penting yang semata-mata bisa didapat dari subjek penelitian, gambar sebagai bukti nyata mengenai pelaksanaan sebuah kegiatan yang telah berhasil diwujudkan oleh subjek penelitian, dan informasi kealiamahan yang sulit sekali didapat dimanapun dan kapanpun.<sup>7</sup>

Dalam praktek penelitiannya, peneliti mengambil gambar-gambar yang masih mempunyai keterkaitan dengan pembahasan *Hak dan Etika dalam Bertetangga Perspektif Hadis di desa Undaan Tengah*, hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai penunjang agar data-datanya yang diperoleh menjadi sempurna.

## F. Uji Kebenaran Data

Dalam metode penelitian kualitatif, ada tiga macam yang bisa digunakan untuk pengujian keabsahan data, antara lain:

### 1. Kredibilitas Data<sup>8</sup>

Pengertiannya ialah peneliti menjamin keshahihan data dengan cara mengkonfirmasi data yang didapat dari subjek penelitian. Tujuannya agar membuktikan bahwa sesuatu yang didapatkan peneliti serasi dengan apa yang sesungguhnya ada dan serasi dengan apa yang dilaksanakan subjek penelitian.

Untuk menjamin keshahihan data, ada tiga macam cara untuk mencapai kredibilitas data, ialah:

- a. Memperpanjang keikutsertaan, peneliti melangsungkan pengamatan secara mendalam dan berulang-ulang ke lapangan dengan tujuan mendapat data dari penelitian yang diamati. Dengan memperpanjang kepartisipasian, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan bertambah akrab dan semakin terbuka, sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan. Kriteria kredibilitas dipakai untuk menjamin data yang dikumpulkan

---

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2011), h, 183

<sup>8</sup> Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis*, (Kudus; Nora Media Enterprise, 2010), h, 62

peneliti itu valid atau tidaknya. Jika sudah dicek kembali ke lapangan data telah benar maka kredibilitas dan waktu pengamatan sudah bisa diakhiri.<sup>9</sup>

- b. Triangulasi, ialah pengecekan data dari beragam sumber, dengan beragam cara dan beragam waktu. Data yang didapat bisa didiskusikan dengan beragam pihak yang berkompeten, yaitu melalui sumbernya langsung, serta masyarakat sekitar yang berada di desa Undaan Tengah. Adapun pengecekan data dilaksanakan pada sumber yang sama dengan memakai teknik yang berbeda dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi dan dokumentasi foto.
  - c. Referensi yang cukup dan memeriksa kecocokan semua analisis data, dalam hal ini peneliti juga memakai buku-buku dan jurnal yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang diamati. Hal ini dilaksanakan sebagai referensi tambahan dalam penyajian data.<sup>10</sup>
2. Dependabilitas Data

Disebut juga dengan reabilitas, ialah orang lain bisa mengulangi (mereplika) proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas data dilaksanakan peneliti kepada keseluruhan proses. Banyak terjadi peneliti tidak melaksanakan proses penelitian ke lapangan akan tetapi masih mempunyai data penelitian, contoh peneliti seperti ini perlu adanya pengujian dependabilitas datanya.<sup>11</sup> Dalam perkara ini, peneliti berdiskusi dengan beberapa pihak untuk ikut menguji proses penelitian yang dilaksanakan supaya temuan data ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### 3. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas dilaksanakan berbarengan dengan dependabilitas. Perbedaan keduanya ialah terdapat pada orientasi penelitiannya, jika dependabilitas dipakai untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai dengan laporan yang tersusun secara sistematis, maka konfirmabilitas dipakai untuk menilai hasil studi, terutama

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (bandung; Alfabeta, 2005), h, 271

<sup>10</sup> Ulfa Zuliana, *Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah (Kajian Living Hadis Mushola Baitul Amin, Tumpang Krasak, Krajan, Jati, Kudus)*, (Skripsi IAIN Kudus, 2022)

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2005), h, 277

yang mempunyai kaitannya dengan deskripsi temuan studi dan diskusi hasil studi.<sup>12</sup>

### G. Alat Penelitian

Dalam hal penelitian kualitatif ini, instrumen atau alat penelitian yang diadakannya ialah peneliti itu sendiri.<sup>13</sup> Peneliti melaksanakan analisis data, pengumpulan data, dan tak lupa juga menilai kualitas data, peneliti juga menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data kemudian membentuk suatu kesimpulan atas data tersebut.

### H. Analisis Data

Analisis data ialah proses menggali dan memfokuskan secara sistematis transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang sudah didapat. Kegiatan analisis data dilaksanakan dengan cara mengulas secara bersama dan teliti untuk data yang perlu dibagi menjadi kesatuan yang utuh sehingga bisa ditemukan arti yang sebenarnya sesuai atas rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

Analisis data memiliki tiga alur kegiatan yang kejadiannya terjadi secara bersamaan, ialah:

#### 1) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan diketik atau ditulis berupa laporan aatau uraian yang menyeluruh dan dipaparkan lebih terperinci lagi. Data laporan dari waktu ke waktu akan terus bertambah dan kesulitannya juga akan bertambah apabila peneliti tidak segera mungkin dianalisis sejak mula datanya. Data laporan-laporan perlu dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan dengan hal yang penting saja, dan dicari temanya yang sama, agar laporan sebagai bahan utama disingkat dan disusun lebih sistematis sehingga kesimpulannya lebih mudah diambil. Reduksi data juga bisa membantu memberikan makna tentang sesuatu yang diinginkan informasinya untuk digali lebih mendalam.<sup>14</sup> Mereduksi data bisa diartikan sebagai memilah-milah

---

<sup>12</sup> Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis*, (Kudus; Nora Media Enterprise, 2010), h, 63

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), h, 222

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; PT Tarsito, 2002), h, 129

pembahasan yang mendasar serta dianggap penting, juga bisa mempermudah dalam pengumpulan data.

2) Penyajian Data (*data display*)

*Data display* ini bisa digunakan ketika terjadi penumpukan data, laporan lapangan yang begitu tebal, dan terjadi kesulitan untuk menghubungkan detail yang banyak. Dengan begitu terasa sulit menggambarkan keseluruhannya untuk membuat kesimpulan yang tepat. Oleh karenanya, agar tidak kesulitan menggambarkan keseluruhannya maka harus dibuat semacam klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Dengan begitu peneliti tidak tenggelam dalam tumpukan detail dan bisa menguasai data.

3) Verifikasi Data (*conclusion drawing*)

Memverifikasi data dan membuat kesimpulan hasil penelitian ialah tahap ketiga. Dalam hal ini peneliti mencari makna data yang sudah terkumpul dengan jalan mencari pola, hubungan, tema, dan persamaan, sesuatu yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan yang mulanya masih belum jelas dan ragu-ragu kemudian bertambahnya data, maka akan menjadi lebih *grounded*. Jadi kesimpulan harus selalu diverifikasikan selama penelitian masih berjalan. Verifikasi bisa disingkat dengan cara mencari data baru, bisa juga lebih mendalam jika penelitian dilaksanakan oleh suatu tim untuk menggapai "*intersubjective consensus*" maksudnya persetujuan bersama agar validitasnya lebih terjamin.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; PT Tarsito, 2002), h, 130